

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 *Theory Agency* (Teori Keagenan)

Teori Keagenan (*Theory Agency*) merupakan basis teori yang mendasari praktek bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi dan teori organisasi. Teori keagenan atau *agency theory* dikemukakan oleh Jensen & Meckling, (1976) menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara dua atau lebih pihak, dimana salah satu pihak disebut prinsipal (*principal*) yang menyewa pihak lain disebut agen (*agent*) dalam melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang. Pihak prinsipal menentukan pendelegasian pertanggungjawaban kepada agen. Dalam hubungan prinsipal (masyarakat) dan agen (manajemen perbankan) pada perusahaan perbankan dipengaruhi dengan keberadaan regulator yaitu pemerintah melalui BI. Keterkaitan teori agensi pada penelitian yaitu menjelaskan bahwa adanya konflik yang timbul dari agen, prinsipal, debitur, kreditur dan regulator. Masalah agensi pada bank menimbulkan *agency problem*. *Agency problem* adalah permasalahan yang timbul sebagai akibat adanya perbedaan atas pihak yang berkepentingan di bank, hal ini yakni berkaitan dengan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dan kinerja bank yang di bawah pengawasan Bank Indonesia.

Pelaporan pertanggungjawaban mengenai informasi segala aktivitas dari perusahaan kepada pihak *principal* sangat penting dilakukan, karena dengan adanya laporan mengenai aktivitas perusahaan ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja perusahaan. Pihak *principal* dapat menggunakan informasi perusahaan khususnya mengenai kesehatan dapat digunakan sebagai dasar mengukur seberapa jauh perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu manajer harus mengungkapkan laporan mengenai

aktivitas perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab kepada pihak principal dan masyarakat luas (Verawaty *et al.*, 2017).

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kinerja bank. Perusahaan yang memiliki kinerja bank yang baik tentu akan meningkatkan laba perusahaan yang akan berpengaruh pada luasnya pengungkapan informasi kesehatan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat manajemen termotivasi dalam memperluas pengungkapan informasi perusahaan karena biaya pengungkapan yang dapat dipenuhi. Pengungkapan informasi yang luas suatu perusahaan akan membuat principal terpenuhi dalam informasi yang dibutuhkan.

## **2.2 Kinerja Bank**

Kinerja bank yang baik menjadi salah satu alasan bagi para investor untuk menanamkan dananya dalam bank tersebut karena dengan kinerja yang baik diharapkan dapat meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya. Bagi perusahaan perbankan, kinerja keuangan merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Tingkat kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikatornya adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan (Verawaty *et al.*, 2017). Pengukuran kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas manajemen dalam memperoleh return melalui aktivitas penjualan dan investasi (Weston & Copeland, 1992). Jika hasil kedua rasio tersebut tinggi maka disimpulkan bahwa bank memiliki high performance. Dengan demikian, penilaian baik buruk kinerja bank terlihat dari profitabilitas yang merupakan cerminan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan selama periode berlangsung (Setiawan & Shabrina, 2018). Nilai dari perusahaan tidak hanya bergantung pada kemampuan menghasilkan arus kas, tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan. Sehingga nilai

perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh (Susanti, 2017). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja bank dilihat dari *Return On Assets* (ROA) standar menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 adalah 1,5% serta *Return On Equity* (ROE) standar menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 adalah 12% dan *Net Interest Margin* (NIM) standar menurut Peraturan Bank Indonesia No. 06/23/DPNP adalah 2%. Rumus yang digunakan dalam menghitung kinerja bank adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Equity}}$$

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aset Produktif}}$$

Sumber: Muchlish & Umardani, (2016)

### 2.3 Diversifikasi Pendapatan

Diversifikasi merupakan cara perusahaan dalam mempertahankan daya saing untuk meningkatkan profitabilitas (Chen & Yu, 2012). Perusahaan melakukan strategi diversifikasi memiliki tujuan untuk meningkatkan keuntungan dan menjaga eksistensi ditengah persaingan yang sangat ketat. Penelitian-penelitian mengenai pengaruh diversifikasi pendapatan bank terhadap kinerja memberikan hasil yang kontradiktif. Beberapa penelitian menemukan bahwa diversifikasi pendapatan bank memberikan efek penurunan kinerja (Laeven *et al.*, 2005 dan Berger *et al.*, 2010). Namun terdapat juga beberapa studi yang menemukan diversifikasi pendapatan berdampak positif terhadap kinerja bank (Baele *et al.*, 2007; Elsas *et al.*, 2010; Sawada, 2013). Pendapatan non bunga merupakan pendapatan yang diperoleh karena adanya diversifikasi melalui aktivitas non tradisional sehingga

membedakan aktivitas bank yang menghasilkan pendapatan bunga. Meyrantika & Haryanto (2017) Menurut teori diversifikasi, tujuan dari diversifikasi itu sendiri adalah mengurangi risiko sehingga pendapatan dapat didapatkan dari pendiversifikasian yang sudah dikurangi risikonya. Maka diversifikasi pendapatan dapat diukur dengan konsentrasi pendapatan bank. Berbanding terbalik pengertiannya jadi jika semakin terkonsentrasi pendapatannya maka diversifikasi pendapatan semakin rendah atau bisa disebut pendapatan terfokus pada satu usaha saja, begitu sebaliknya. Diversifikasi pendapatan dapat diukur dengan *Net Non Interest Income* (NNII). Maka semakin tinggi nilai NNII akan mengakibatkan berkurangnya profitabilitas bank karena risiko tidak dapat tertutupi oleh strategi diversifikasi. Perhitungan diversifikasi pendapatan sebagai berikut:

$$NNII = \frac{\text{Net Non Interest Income}}{\text{Net Operating Income}}$$

Sumber: Khalida Utami, (2020)

## 2.4 Loan Growth

*Loan Growth* atau Pertumbuhan kredit juga merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam peningkatan profitabilitas. Hal ini dikarenakan kegiatan perkreditan bisa menjadi sumber pendapatan utama dan terbesar bagi bank. Pertumbuhan kredit menggambarkan tingkat perkembangan volume kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga dalam periode tertentu (S.E., 2013). Secara sederhana, pertumbuhan kredit disimpulkan sebagai pertumbuhan dari penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak kreditur dengan pihak debitur yang mewajibkan pihak lain tersebut untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Sastrawan *et al.*, 2014). Penelitian Fahlenbrach *et al.*, (2018) menunjukkan tingkat pertumbuhan kredit yang tinggi akan menyebabkan kinerja bank menurun. Hal ini dikarenakan bank gagal dalam memperhitungkan risiko untuk

pemberian pinjaman selama periode pertumbuhan kredit. Semakin meningkatnya permintaan kredit, maka profit yang akan diperoleh bank juga akan mengalami peningkatan hal ini dikarenakan bank mendapat hasil dari bunga pinjaman kredit yang disalurkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dietrich & Wanzenried, 2011; Prapita Cahyani & Dana, 2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berdampak positif signifikan terhadap profitabilitas. Perhitungan loan growth atau pertumbuhan kredit sebagai berikut:

$$GROWTH = \frac{Loant - Loant 1}{Loant 1}$$

Sumber: Saleh & Abu Afifa, (2020)

## 2.5 Efficiency

Efisiensi sering diartikan bagaimana suatu perbankan dapat dilihat dari biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam usahanya memperoleh keuntungan yang maksimal dengan menggunakan faktor-faktor produksi serta sumber dana dan daya yang dimiliki. Suatu perbankan dikatakan memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi jika dengan jumlah input tertentu dapat menghasilkan jumlah output lebih banyak atau pada jumlah output tertentu bisa menggunakan input lebih sedikit. Efisiensi bagi sebuah bank atau industri perbankan secara keseluruhan merupakan aspek yang paling penting diperhatikan untuk mewujudkan suatu kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan (sustainable) (Abidin, 2009). Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada, adalah merupakan kinerja yang diharapkan. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasinya, menurut (Dendawijaya, 2009). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja bank dilihat dari *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) standar menurut Peraturan Bank Indonesia No.

6/9/PBI/2004 adalah 80%. Rumus yang digunakan dalam menghitung *efficiency* adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Sumber: Muchlish & Umardani, (2016)

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama sebagaimana seperti judul penelitian penulis. Namun disini penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Isam Saleh dan Malik Abu Afifa (2020)	Pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan modal bank terhadap profitabilitas bank: Bukti dari pasar yang sedang berkembang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel risiko kredit, risiko likuiditas, dan permodalan bank berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Memahami persyaratan Basel dan kepentingannya oleh manajer bank lokal dan asing sangat penting karena menegakkannya dapat meningkatkan efisiensi bank dan meningkatkan profitabilitas sekaligus menghalangi risiko.

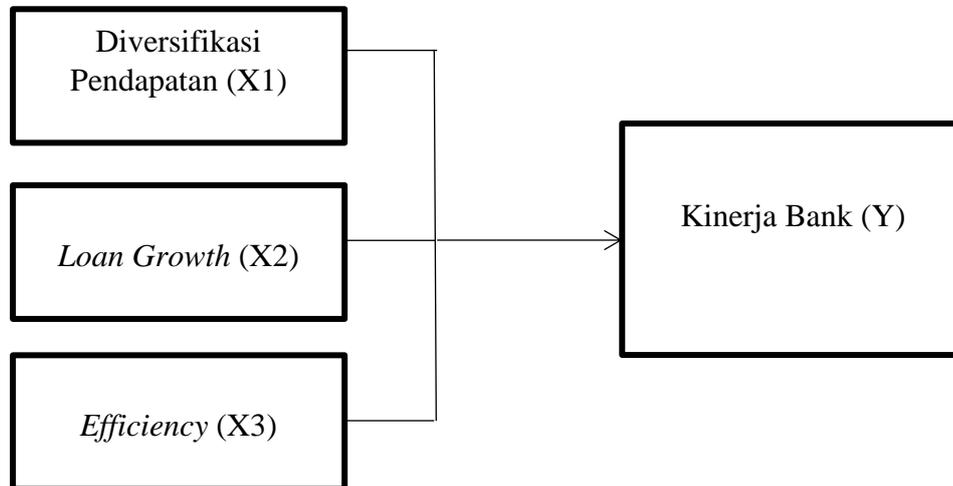
2	Khalida Utami dan Herwindo Ghora Nidityo (2020)	Analisis Efek Moderasi Buku Bank Terhadap Diversifikasi Pendapatan Dan Kinerja Bank Pada Periode Krisis Dan Non Krisis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan yang diproksikan dengan <i>Net Non Interest Income</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja bank baik pada periode krisis maupun non krisis. Sedangkan diversifikasi pendapatan yang diproksikan dengan <i>Net Interest Income</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja bank baik pada periode krisis maupun non krisis.
3	Rahmat Setiawan dan Ahmad Aziz Putra Pratama (2019)	Modal, Tingkat Likuiditas Bank, Npl Dan Pertumbuhan Kredit Perbankan Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal bank berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit, sedangkan rasio likuiditas memperkuat pengaruh positif modal bank terhadap pertumbuhan kredit dan kredit macet memitigasi dampak positif modal bank terhadap pertumbuhan kredit
4	Iin Emy Prastiwi dan Anik (2020)	Diversifikasi Kredit, Monitoring dan Kinerja Perbankan di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi kredit merupakan strategi yang tepat diterapkan pada bank-bank di Indonesia. Pemerintah perlu menerapkan kebijakan lebih lanjut yang mendukung pelaksanaan diversifikasi kredit, seperti melakukan analisis kredit, pemantauan dan evaluasi.

5	Bang, Jessica Santiyano (2017)	Penghindaran Risiko, Diversifikasi Pendapatan Dan Efisiensi Intermediasi Bank Di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa risk averse memiliki efek positif pada spread. Diversifikasi pendapatan memiliki efek negatif pada spread. Sedangkan kredit macet dan likuiditas berpengaruh negatif pada spread. Sedangkan biaya operasi, konsentrasi pasar, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi berpengaruh positif pada spread.
6	I Wayan Widnyana (2016)	Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit Dan Efisiensi Terhadap Kinerja Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bei	Hasil penelitian menunjukkan bahwa:(1) kecukupan modal dan efisiensi dengan proksi NIM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, (2) likuiditas, risiko kredit dan Efisiensi dengan proksi BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian tentang hubungan negatif antara rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) dan profitabilitas.

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut (Polancik, 2009). Berdasarkan landasan teori yang telah disebutkan dan

melihat dari penelitian-penelitian terdahulu, peneliti bermaksud untuk menguji diversifikasi pendapatan, *loan growth*, dan *efficiency* terhadap kinerja bank.



**Gambar 2.1**

### **Kerangka Fikir Penelitian**

Sumber: Khalida Utami, (2020)

## **2.8 Pengembangan Hipotesis**

### **2.8.1 Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Kinerja Bank**

Semakin tinggi nilai NNII akan mengakibatkan berkurangnya profitabilitas bank karena risiko tidak dapat tertutupi oleh strategi diversifikasi. Peningkatan kinerja tersebut ditunjukkan dengan semakin meningkatnya nilai pasar bank. Hal tersebut disebabkan investor memandang diversifikasi mampu menstabilkan pendapatan bank. Hubungan diversifikasi pendapatan dengan imbal hasil yang disesuaikan dengan kinerja bank, dimana *non interest income* meningkatkan profit secara keseluruhan dan peningkatan pendapatan non-bunga dikaitkan dengan peningkatan laba per unit kinerja. Penelitian juga menunjukkan bahwa bank-bank kecil dengan bagian pendapatan non-bunga yang sangat kecil mengalami peningkatan kinerja

keuangan dari peningkatan pendapatan non-bunga (Khalida Utami, 2020). Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis:

**H1: Diversifikasi Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank.**

### **2.8.2 Pengaruh *Loan Growth* Terhadap Kinerja Bank**

Semakin meningkatnya permintaan kredit, maka profit yang akan diperoleh bank juga akan mengalami peningkatan hal ini dikarenakan bank mendapat hasil dari bunga pinjaman kredit yang disalurkan. Pertumbuhan kredit sebenarnya akan berimplikasi peningkatan kerugian kredit. Hal ini dapat pula terjadi karena ketika bank meningkatkan penawaran kreditnya, bank mencoba memberikan kelonggaran mengenai standar kredit, atau melakukan berbagai kecurangan lainnya, sehingga meskipun terkesan bank mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik karena kreditnya banyak tersalurkan, namun debitur yang tidak kompeten hanya akan membawa masalah kredit macet bagi bank yang bersangkutan (Ghosh, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dietrich & Wanzenried (2011) yang menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berdampak positif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis:

**H2: *Loan Growth* berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank.**

### **2.8.3 Pengaruh *Efficiency* Terhadap Kinerja Bank**

Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan

bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada, adalah merupakan kinerja yang diharapkan. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasinya, menurut (Dendawijaya, 2009). Menurut Idroes, (2006) dalam industri Perbankan pemenuhan regulatory capital tersebut menjadi salah satu komponen penilaian dalam pengawasan Bank yang tercermin dari pemenuhan rasio kecukupan modal menurut. Hasil penelitian yang dilakukan Matindas et al., (2015) yang memberikan hasil berpengaruh signifikan Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis:

**H3: *Efficiency* berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank.**